

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Sejalan dengan arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (KEMENDIKBUD RISTEK) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) menyelenggarakan program “Kampus Merdeka - Merdeka Belajar” atau lebih dikenal dengan istilah MBKM. MBKM wajib diikuti oleh mahasiswa semester enam dan tujuh prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai salah satu syarat yudisium. Program ini bertujuan agar mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia dapat mengasah keterampilan sesuai dengan minatnya masing-masing dan memiliki kompetensi tinggi untuk bersaing di dunia karir yang semakin ketat.

Dalam penerapannya, MBKM mengaplikasikan tiga pilar keilmuan DKV, yakni sebagai media identifikasi, media informasi, dan media persuasi agar dapat terus membantu perkembangan dan kemajuan Indonesia secara tepat guna. Pada media identifikasi, keilmuan DKV membantu menciptakan simbol atau tanda agar suatu hal dapat lebih mudah dikenali. Dalam media informasi, keilmuan DKV berguna menciptakan media yang mengkomunikasikan informasi agar lebih mudah dipahami dalam waktu yang singkat. Terakhir, pada media persuasi, keilmuan DKV berfungsi untuk menciptakan perhatian dan ketertarikan, serta mengundang individu maupun kelompok untuk melakukan aksi perubahan sesuai dengan tujuan persuasi.

MBKM terdiri dari beberapa cluster yang dapat diambil oleh mahasiswa UMN. Mengutip laman Kampus Merdeka, beberapa program diantaranya adalah magang bersertifikat, studi independen, wirausaha, penelitian, pertukaran mahasiswa merdeka, dan proyek desa. Pada magang bersertifikat, mahasiswa dapat terjun langsung ke dunia karir dengan bekerja dengan mitra perusahaan yang telah bekerjasama dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, mahasiswa dapat mengikuti program belajar non-gelar yang diadakan oleh

organisasi dan mentor profesional seperti *bootcamp*, *short course*, dan *massive open online course (MOCS)* untuk mendapatkan ilmu yang esensial pada industri 4.0 pada program studi independen.

Dalam program wirausaha, mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Mahasiswa juga melalui program penelitian, dapat mengasah keterampilan riset dan metode riset guna meningkatkan kualitas riset Indonesia. Pada program pertukaran mahasiswa merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi terbaik di Indonesia untuk menjadi representasi daerah masing-masing dan saling memperkenalkan kebudayaan sambil menimba ilmu baru.

Selanjutnya, proyek desa membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk secara langsung terjun di masyarakat untuk berkontribusi menyelesaikan masalah yang ada di suatu desa dan ikut membangun bangsa. Proyek desa atau yang dikenal sebagai KKN tematik, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *leadership*, *negosiasi*, dan pengelolaan saat bekerja sebagai mitra desa. UMN dalam proyek desa sendiri telah menetapkan lima desa di Kabupaten Tangerang untuk dibina oleh mahasiswa, yakni desa Legok, desa Rancagong, desa Pagedangan, desa Kemuning, dan desa Curug Sangereng.

Untuk dapat mengikuti MBKM, mahasiswa UMN harus memenuhi beberapa syarat seperti memiliki Indeks Kumulatif Prestasi (IPK) setidaknya 2.5 dari keseluruhan total 4.00. Mahasiswa UMN juga harus menuntaskan masa kerja 800 jam kerja atau 100 hari kerja dalam satu semester, disertai dengan *reporting* laporan dan sidang untuk dapat dinyatakan lulus dari MBKM. Mahasiswa juga wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh rektorat untuk terdaftar sebagai peserta MBKM. Pertama, pihak universitas mengadakan sosialisasi program-program MBKM agar calon peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai cluster yang tersedia pada program ini. Setelah mahasiswa mengetahui minatnya, mahasiswa wajib melakukan konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing masing-masing untuk diberikan persetujuan mengenai rencana studi mereka kedepannya. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pendaftaran dengan membuat

proposal mengenai program kerja mereka dalam cluster MBKM. Apabila mendapat *approval*, maka mahasiswa dapat memulai melaksanakan program MBKM.

Sebagai bagian dari kelompok mahasiswa semester enam di Universitas Multimedia Nusantara, penulis memilih proyek desa sebagai program MBKM yang akan dilaksanakan selama bulan Februari sampai Juli 2023 tanpa harus tinggal di mitra desa. Setelah menjalani tahapan prosedur MBKM dari sosialisasi sampai penulisan proposal, penulis pada tanggal 9 Februari 2023 telah dilepas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) selaku lembaga kampus yang menangani proyek desa, ke Desa Rancagong dalam upacara penyerahan untuk menjadi mitra desa. Desa Rancagong terletak di Kecamatan Legok, Banten. Desa ini terletak 12 kilometer barat daya dari kota Tangerang dan Tigaraksa. Untuk mencari pendapatan, masyarakat di desa ini banyak yang bekerja sebagai pengrajin Tampah Bambu dan penjual makanan ringan tradisional seperti kembang goyang, rengginang, dan semprong.

Mengutip laman kampus UMN, Andy Firmansyah, selaku Kepala LPPM berharap apabila kontribusi dan campur tangan mahasiswa UMN langsung ke tengah masyarakat dapat berdampak bagi pembangunan bangsa Indonesia. Selain itu, Ia juga menjelaskan apabila proyek desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa UMN terdiri dari 2 bidang penting, yakni pengembangan UMKM yang berada di desa-desa dan pengembangan *master plan* desa. Dalam perancangan ini, penulis memutuskan untuk membantu mengembangkan potensi UMKM yang berada di desa Rancagong.

Salah satu UMKM di Desa Rancagong adalah Jaya Rahayu, yang didirikan oleh Bapak Iqbal. UMKM ini didirikan pada awal mula pandemi Covid-19 sebagai usaha Bapak Iqbal untuk mencari pendapatan tambahan. Berbekal dari resep keluarga turun temurun, Bapak Iqbal mengembangkan berbagai varian makanan tradisional. Jaya Rahayu menjual produk semprong, kembang goyang, keripik bawang secara grosiran (*Business to Business (B2B)*) yang dapat dijual kembali dalam bentuk eceran oleh bisnis lainnya serta produk keripik pisang, sumpia, pilus, dan produk khusus lebaran yakni nastar yang dijual secara retail (*Business to Consumer (B2C)*) dan dapat dibeli satuan oleh konsumen.

Dengan potensi UMKM yang besar, penulis pada perancangan akan mengimplementasikan pengetahuan penulis untuk mengembangkan desain *packaging* dan katalog produk untuk berkontribusi mengembangkan Jaya Rahayu agar UMKM ini dapat menjadi lebih sukses kedepannya. Dalam pilar DKV, perancangan desain *packaging* dan katalog produk berada dalam lingkup sarana informasi dan persuasi. Artinya, desain *packaging* dan katalog produk dapat memudahkan konsumen untuk mengetahui deskripsi produk Jaya Rahayu serta menjadi suatu media untuk menciptakan ketertarikan konsumen agar membeli produk Jaya Rahayu.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Bagaimana perancangan *packaging* dan katalog produk untuk UMKM Jaya Rahayu?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan *packaging* dan katalog produk untuk UMKM Jaya Rahayu memiliki batasan sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1.3.1.1 Jenis Kelamin | : Laki-laki dan perempuan |
| 1.3.1.2 Usia | : 23-35 tahun |
| 1.3.1.3 Tingkat Ekonomi | : SES B-C |
| 1.3.1.4 Tingkat Pendidikan | : SMA/Sarjana |
| 1.3.1.5 Pekerjaan | : Pengusaha F&B |
| 1.3.1.6 Generasi | : X dan Millennial |

1.3.2 Geografis

- | | |
|------------------|--|
| 1.3.2.1 Provinsi | : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten |
| 1.3.2.2 Kota | : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi |

1.3.3 Psikografis

1.3.3.1 Sikap : Pekerja keras, dapat bekerjasama, dan hospitalitas tinggi.

1.3.3.2 Gaya hidup : Produktif dan aktif dalam mengembangkan usahanya.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari laporan ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan memahami urgensi UMKM serta mencari jalan keluar yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Rancagong.
2. Mengasah keterampilan, sikap kerjasama, komunikasi, dan komitmen sebagai seorang mahasiswa untuk ikut berkontribusi untuk kemajuan negeri dengan melaksanakan tiap tahapan proyek desa.
3. Mengembangkan *packaging* dan katalog produk UMKM Jaya Rahayu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran publik terhadap Jaya Rahayu.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Program MBKM Proyek Desa bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Bagi Penulis, dapat memperluas pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam pembuatan *packaging* dan katalog produk yang berguna untuk jenjang karir sebagai desainer grafis kedepannya.
2. Bagi Mitra Proyek Desa UMKM Jaya Rahayu, dapat memaksimalkan potensi bisnis yang dimiliki agar visi misi UMKM tercapai.
3. Bagi Universitas, dapat melahirkan lulusan Desain Komunikasi Visual dengan tingkat kompetensi tinggi yang berdampak pada lingkungan sekitar.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Cluster Proyek Desa diawali dengan Sosialisasi Cluster MBKM oleh pihak universitas. Penulis lalu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing

akademik, melakukan registrasi dengan kelompok, dan membuat proposal untuk proyek desa. Setelah proposal disetujui oleh pihak universitas, penulis mulai melaksanakan program selama satu semester dari bulan Februari sampai Juli 2023 dan berbobot sebesar 20 SKS. Dalam rentang waktu tersebut, Proyek Desa wajib dilaksanakan penulis selama 800 jam kerja dengan durasi waktu per hari adalah sebesar 9 jam kerja. Untuk memenuhi bobot kerja tersebut, penulis setiap harinya memiliki agenda harian (*daily task*) yang dicatat melalui *activity log* pada portal kampus merdeka milik universitas.

Cluster Proyek Desa terdiri atas empat tahapan: *Community Outreach Project Idea*, *Community Outreach Tahap 1*, *Socio Entrepreneurship Development and Managing*, dan berakhir pada *Community Outreach Tahap 2*. Selain itu, terdapat dua kali Sidang Evaluasi Proyek Desa yang harus ditempuh penulis. Agar penulis dapat melakukan Sidang Evaluasi 1, penulis wajib menuntaskan masa kerja 200 jam serta melakukan bimbingan internal (*counselling meeting*) dengan dosen pengampu sebanyak empat kali dan delapan kali bimbingan dengan ketuntasan 100% jam kerja untuk Sidang Evaluasi 2. Selain itu, penulis cukup mengumpulkan laporan kegiatan pada Sidang Evaluasi 1. Sedangkan pada Sidang Evaluasi 2, penulis harus mengumpulkan laporan kegiatan dan melakukan sidang luring untuk menentukan hasil kelayakan proyek.

